

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian yang berupa pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien terkait sediaan farmasi dengan tujuan meningkatkan mutu kehidupan pasien dan dilakukan oleh Apoteker (Menkes RI, 2016). Aspek yang harus dipenuhi dalam menjalankan Apotek mulai dari lokasi, bangunan dan perijinan untuk mendirikan apotek harus dipenuhi untuk menjamin legalitas dari Apotek. Apotek yang telah didirikan harus memenuhi syarat atas sarana dan prasarana tertentu. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 9 tahun 2017 dimana terdapat studi kelayakan Apotek mengenai lokasi, bangunan, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia di Apotek. Studi kelayakan sangat penting dilakukan untuk menjamin kualitas sarana dan prasarana serta terpenuhinya sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pelayanan kefarmasian di Apotek.

Apotek sebagai sarana pelayanan harus menjamin produk obat yang disediakan aman (*safety*), berkhasiat (*efficacy*) dan berkualitas (*quality*). Dalam melaksanakan pelayanan kefarmasian, Apoteker bertanggung jawab untuk melakukan praktek berdasarkan standar pelayanan kefarmasian di Apotek yang meliputi pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai serta pelayanan farmasi klinik (Menkes RI, 2016).

Kegiatan manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis pakai yang dilakukan di Apotek meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan. Pelayanan farmasi klinik meliputi

pengkajian resep, dispensing, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*); pemantauan terapi obat (PTO), dan monitoring efek samping obat (MESO) (Menkes RI, 2016).

Kegiatan manajerial menjadi sangat penting dilakukan karena manajemen persediaan yang baik akan mewujudkan pelayanan kefarmasian yang efektif dan efisien, sehingga sarana kesehatan terpenuhi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Seto dkk., 2015). Setiap proses mulai dari perencanaan harus berkesinambungan satu dengan yang lain agar siklus manajerial di dalam Apotek tidak terganggu. Pelayanan farmasi klinik juga sangat penting dalam menunjang kesehatan dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, pelayanan farmasi klinik penting agar masyarakat dapat merasakan kehadiran Apoteker secara nyata. Dalam melaksanakan pelayanan kefarmasian di Apotek, Apoteker dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian untuk melakukan praktek kefarmasian.

Dalam melaksanakan tugasnya di Apotek, seorang Apoteker dituntut memiliki pemahaman dan kompetensi sesuai dengan gelar yang telah diperoleh, tidak hanya secara teoritis namun juga secara prakteknya. Dengan berbasis *patient-oriented*, Apoteker diharapkan mengutamakan kepentingan pasien yang didalamnya termasuk pemberian informasi mengenai tata cara penggunaan obat, memperhatikan kondisi pasien, seperti riwayat penggunaan obat, dan alergi obat untuk menghindari kesalahan pengobatan (*medication error*), mengatasi masalah terkait obat (*drug related problems*) serta pemantauan terhadap efektivitas terapi dan efek samping obat. Dalam hal ini, selain harus memahami efek farmakologi dan farmakoterapi dari obat, Apoteker juga harus memahami bagaimana komunikasi yang baik dengan pasien terutama bila menghadapi pasien secara langsung. Hal ini sangat penting untuk membangun relasi dan kepercayaan pasien terhadap Apoteker.

Oleh karena itu, diperlukan Praktek Kerja Profesi Apoteker agar calon apoteker dapat memahami setiap tugas dan tanggung jawabnya di Apotek termasuk mempersiapkan calon Apoteker agar siap dalam menghadapi tantangan secara nyata di dunia kerja sehingga dapat menjalankan profesinya dengan baik. Selain itu, diharapkan agar calon Apoteker dapat menerapkan pelayanan kefarmasian sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku agar kegiatan praktek kefarmasian yang dilaksanakan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan dirasakan kehadirannya di tengah masyarakat luas.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Meningkatkan pengetahuan mengenai teori pelayanan kefarmasian di Apotek dalam hal manajerial maupun pelayanan farmasi klinik
2. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
3. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran yang nyata tentang permasalahan yang ada di apotek terkait dengan praktek kefarmasian.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Mendapatkan informasi mengenai praktek kefarmasian melalui pengalaman para fasilitator.
2. Mengetahui dan memahami tugas serta tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
3. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pelayanan kefarmasian yang dilakukan di Apotek.